

ANALISA PENERAPAN SAK-EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BONEKA BETET ARIMBI

¹Meliana Puspitasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang
meliana@ubpkarawang.ac.id¹

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar dalam perekonomian Indonesia, maka dari itu dibutuhkan UMKM yang mampu berkembang dengan baik dan memiliki keberlangsungan usaha. Salah satu Kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah pencatatan dan pelaporan keuangan. DSK mengeluarkan SAK-EMKM untuk memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan UMKM yang sudah memenuhi standar akuntansi akan Boneka Betet Arimbi merupakan salah satu UMKM yang berada di Desa Parakanmulya Kabupaten Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penerapan SAK-EMKM di UMKM Boneka Betet Arimbi. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Boneka Betet Arimbi sudah memahami tentang pencatatan keuangan tetapi belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Keterbatasan SDM dan pemahaman pemilik mengenai SAK-EMKM. Kesimpulan UMKM Boneka Betet Arimbi membutuhkan SDM yang memahami pencatatan hingga laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pemilik UMKM Boneka Betet Arimbi dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK-EMKM, UMKM Boneka Betet Arimbi.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the pillars in the Indonesian economy, therefore MSMEs are needed that are able to develop well and have business continuity. One of the obstacles faced by MSMEs is financial recording and reporting. DSK issues SAK-EMKM to make it easier for MSMEs to record and report financially. MSME financial reports that have met accounting standards for Betet Arimbi dolls are one of the MSMEs located in Parakanmulya Village, Karawang Regency. The purpose of this study was to find out how the implementation of SAK-EMKM in MSMEs Doll Betet Arimbi. This research method was qualitative by conducting observations and interviews. The results showed that the MSMEs of Betet Arimbi Dolls already understood about financial records but had not yet produced financial reports that were in accordance with SAK-EMKM. Limited human
Karawang, 28 Februari 2023

resources and owner's understanding of SAK-EMKM. Conclusion MSME Betet Arimbi requires human resources who understand recording and financial reports based on applicable SAK. With this research, it is hoped that the MSME Owners of Betet Arimbi can make financial reports based on SAK-EMKM.

Keywords: Financial Report, SAK-EMKM, UMKM Betet Arimbi Doll.

PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Kecil Mikro dan Menengah terhadap perekonomian negara Indonesia yang besar, dengan menyumbang PDB sebesar 61,97 % di Tahun 2021. UMKM juga memiliki Kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tahun 2021 dianggap sebagai tahun pemulihan ekonomi setelah melalui masa pandemi yang mengganggu kestabilan perekonomian negara. Menurut Tambunan (2012) Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa UMKM mampu melalui masa – masa sulit yaitu (1) Pelaku bisnis UMKM sangat banyak dan tersebar di perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil sekalipun (2) kualitas dan kreativitas para pelaku bisnis UMKM tergolong berpotensi membuka kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan bagi para pelaku UMKM. (3) lini bisnis UMKM yang digeluti oleh masyarakat Indonesia paling banyak ada di sektor pertanian sehingga secara tidak langsung menjadi salah satu aset pendukung pembangunan negara (4) bisnis UMKM tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi sehingga masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah pun mampu menjadi pelaku usaha ini (5) pada tahun 1997/1998 saat Indonesia mengalami krisis ekonomi global yang mengakibatkan negara Indonesia mengalami inflasi berlebihan, bisnis UMKM masih mampu bertahan (6) menjadi titik permulaan investasi di daerah pedesaan sekaligus wadah padat karya untuk meningkatkan kemampuan berwiraswasta.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: a) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, b) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. c) usaha menengah

Karawang, 28 Februari 2023

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tingginya Jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM, menurut Dewan komisioner OJK Tirta Segara ada 3 permasalahan utama yang menyebabkan UMKM belum bisa naik kelas, pertama banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam pemasaran dan akses pasar, kedua akses pembiayaan sehingga mereka sulit untuk menggenjot skala produksi, kesulitan pembiayaan ini terjadi karena rumitnya prosedur hingga banyak dokumen yang harus dipenuhi di perbankan atau jasa lembaga keuangan, terakhir rendahnya kualitas dan kapabilitas SDM, banyak pelaku UMKM yang masih sulit melakukan pemasaran, kurang inovatif, sulit perizinan, serta belum bisa mengelola laporan keuangan.

Laporan keuangan yang andal merupakan salah satu informasi akuntansi yang dipakai oleh perbankan dan lembaga keuangan sebagai syarat dari pengajuan pinjaman dan kredit. Laporan keuangan yang andal adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah) tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Said (2007) dalam pelaksanaan karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM, sehingga pengusaha belum bisa menggunakan informasi akuntansi secara maksimal. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi dan manajemen, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang ahli masih belum memungkinkan secara finansial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yananto (2018) sebesar 74,6% pemilik ataupun pengelola UMKM belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang SAK EMKM dan sebanyak 80,4% UMKM belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya

UMKM Boneka Betet Arimbi adalah salah satu UMKM yang terletak di Desa Parakanmulya Kabupaten Karawang, Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana proses pencatatan keuangan sampai pembuatan laporan keuangan di di UMKM Boneka Betet Arimbi, Karawang, 28 Februari 2023

dengan pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. SAK-EMKM ini berlaku efektif per 1 Januari 2018, dengan adanya standar ini diharapkan dapat memudahkan para pelaku usaha dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka. Laporan keuangan dalam SAK EMKM, minimal terdiri dari laporan keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono,2010). Menurut Poerwandari (2005) Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 01 Juli sampai dengan 31 Juli 2022, bertempat di UMKM Boneka Betet Arimbi Desa Parakanmulya Kabupaten Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah UMKM Boneka Betet Arimbi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Desa Parakanmulya, Peneliti memilih pemilik UMKM yaitu Bapak Betet sebagai informan penelitian. Informan yang terpilih akan memberikan peluang untuk memberikan informasi mengenai apa yang terjadi sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pencatatan yang sudah dilakukan dan bagaimana pelaporan keuangannya. teknik pengambilan sampel menggunakan judgemental sampel, dimana peneliti mempertimbangkan tujuan peneliti yang ingin mengetahui proses pencatatan keuangan sampai dengan laporan keuangan, sampel yang diambil hanya UMKM Boneka Betet Arimbi, karena keterbatasan waktu penelitian.

Prosedur Penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiganya yaitu:

(a) Observasi, yaitu melakukan kegiatan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi terkini, seperti proses pembuatan boneka sampai dengan proses pemasaran. Kemudian hasil observasi ditulis dan didokumentasikan.

Karawang, 28 Februari 2023

(b) Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh data dari narasumber berupa informasi dan keterangan terhadap fokus penelitian. Peneliti mewawancarai langsung pemilik UMKM yaitu Pak Betet Arimbi guna memperoleh informasi yang jelas dan mendalam.

(c) Penelurusan dokumentasi yaitu memperoleh data tertulis seperti dokumen kegiatan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses produksi pembuatan boneka.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu model interaktif Milles dan Hubberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap reduksi data, pengujian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UMKM Boneka Pak Betet Arimbi termasuk salah satu produk unggulan desa Parakanmulya. UMKM Berawal dari seorang pria bernama Pak Betet yang mulai merintis usahanya sejak tahun 2010. Pak Betet merupakan lulusan SMA, mengalami betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan di Desa Parakanmulya pada saat itu. Hal itu membuat Pak Betet bersama sang istri yang merupakan karyawan pabrik boneka pada saat itu berinovasi dengan memproduksi hasil karya tangan boneka.



Gambar1. Produk Boneka Betet Arimbi

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian jawaban hasil wawancara dijadikan sebagai pembahasan dan dasar untuk mengambil kesimpulan. Berikut data yang didapatkan oleh peneliti mengenai pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Betet Arimbi:

Pendapatan / Hari : 3.500.000
Karawang, 28 Februari 2023

Biaya bahan baku	: 1.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	: 300.000
Biaya Kain	: 500.000
<u>Biaya lain-lain</u>	<u>: 150.000 +</u>
Total biaya perhari	: 2.450.000
Laba bersih	: 1.050.000

Proses pencatatan yang dilakukan oleh Pak Betet Arimbi hanya sebatas pencatatan untuk keperluan laporan laba rugi saja. Itupun belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Pembahasan

Hasil wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti adalah, (1) selama ini UMKM Boneka Betet Arimbi tidak melakukan pencatatan keuangan untuk kas masuk dan keluar secara terperinci, (2) laporan laba rugi hanya dicatat tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku, laporan hanya berisi pendapatan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. (3) Pemilik usaha tidak memiliki keterampilan didalam bidang Akuntansi (4) Pemilik usaha merasa kesulitan dalam memahami proses pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, (5) Dana pribadi dan dana usaha masih tercampur, belum dipisahkan pencatatannya.

Berbagai catatan keuangan atau laporan keuangan yang di buat dianggap sudah memadai dan cukup di pahami, berkaitan dengan utang piutang, jumlah pesanan atau jumlah penjualan, kapan pesanan harus selesai, jumlah uang kas yang ada, pembayaran gaji pegawai dan keuntungan yang dapat. Dari catatan-catatan tersebut pemilik UMKM Betet Arimbi hanya mencatat jumlah barang yang di beli dan dijual, gaji, beban dan biaya, namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format khusus.

Menurut Said (2007) dalam pelaksanaan karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM, sehingga pengusaha belum bisa menggunakan informasi akuntansi secara maksimal. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) tidak semua pelaku usaha

memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi dan manajemen, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang ahli masih belum memungkinkan secara finansial.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti merekomendasikan penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Boneka Betet Arimbi. Tahap-tahap Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Boneka Betet Arimbi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara terpisah antara dana pribadi dan dana usaha.
2. Membuat persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi menjelaskan tentang konsep keseimbangan akuntansi melalui rumus matematis, yang menunjukkan bahwa harta (*asset*) perusahaan berasal dari dua sumber yaitu pemilik perusahaan yang disebut dengan modal (*equity*) dan bisa juga berasal dari pinjaman yang disebut dengan kewajiban (*liabilities*). Melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan.
3. Laporan Laba Rugi
4. Laporan Posisi Keuangan. Menurut SAK EMKM laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
5. Catatan atas Laporan Keuangan. Setelah Pemilik membuat laporan keuangan, terakhir UMKM membuat catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Menurut Loen (2019) Laporan keuangan penting dimiliki oleh sebuah usaha sebagai media untuk menginformasikan kondisi keuangan usaha. Bagi pelaku UMKM, akuntansi terlalu rumit untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha

Karawang, 28 Februari 2023

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah peneliti melakukan penelitian pada objek penelitian UMKM Boneka Betet Arimbi melalui observasi dan wawancara serta melakukan analisis terhadap proses pembuatan pencatatan keuangan, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Boneka Betet Arimbi belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, UMKM hanya membuat pencatatan laporan laba rugi seadanya, sesuai dengan intuisi dan pengalaman pemilik. Pemilik usaha sangat membutuhkan SDM yang memang memahami dan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK-EMKM.

Dengan adanya pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang diterapkan oleh UMKM, dapat membantu pemilik dalam melihat kinerja usaha, dan dapat digunakan sebagai syarat administrasi untuk pengajuan pinjaman dan kredit kepada perbankan dan lembaga keuangan sebagai tambahan sumber modal untuk keberlangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Loen, Mishelei. 2019. Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Tas dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana.
- Poerwandari, Kristi, 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Said, A. & N. I. W. (2007). Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah. Konrad Adenauer Stiftung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus.2012. Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia:isu-isu penting.LP3ES:Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008.
www.ekon.go.id Republika.co.id